

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi sebuah lembaga madrasah diniyah adalah melahirkan santri yang bergulat pada ilmu pengetahuan, dimana sebagai tugas utamanya adalah mencetak kader-kader yang berprestasi terutama dalam ilmu agama, karena orang yang berilmu derajatnya akan diangkat oleh Allah sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

t üi ï %©! \$ # a ! \$ # (Æi sùö □ t f
t üi ï %©! \$ # u r ö Nä 3Z ï B (# q ã Z t B# u ä
4 ; M » y _ u ' y Š z O ù = ï è ø 9 \$ # (# q è ? r é &
× Ž □ î 7 y z t b q è = y J ÷ è s? \$ y J î / a ! \$ # u r
Ç É É É

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah meneliti apa yang kamu kerjakan” (QS Al Mujadilah: 11).¹

Di era ini banyak sekali lembaga-lembaga yang menawarkan fasilitas untuk mendapatkan prestasi tinggi, diantaranya adalah lembaga kursus, lembaga madrasah dengan program *fullday school*, Madrasah Terpadu, Pondok Pesantren, dan sebagainya. Dari beberapa lembaga yang penulis sebutkan di atas, diyakini lebih mampu mendongkrak prestasi belajar bila dibandingkan dengan lingkungan keluarga, hal itu disebabkan oleh banyak faktor yang diantaranya adalah faktor pergaulan.

Suatu pergaulan mempunyai peranan aktif dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar santri. Pondok pesantren misalnya, lembaga ini

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Do'a Ibu Jakarta, 2006, hal. 1025

mampu memberikan efek positif terhadap santri yang tinggal di dalamnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah fasilitas belajar, peraturan dan orang-orang yang ada di dalamnya. Oleh karenanya pondok pesantren dipercaya lebih mampu mendongkrak prestasi belajar santri bila dibandingkan dengan lingkungan keluarga.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama. Pertama, prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai santri. Apabila prestasi belajar santri baik berarti santri mempunyai kualitas dan kuantitas pengetahuan yang baik, begitu pula sebaliknya apabila prestasi belajar santri itu rendah berarti kualitas dan kuantitasnya pun rendah.

Kedua, prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu lembaga pendidikan. Indikator *intern* dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan santri. Indikator *ekstern* dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar santri dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesuksesan suatu lembaga. Jika prestasi belajar santri tinggi, hal tersebut mencerminkan tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikannya tinggi. Sebaliknya, jika prestasi belajar santri rendah, hal tersebut mencerminkan rendahnya tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikan.

Ketiga, prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) santri. Prestasi belajar juga dapat dijadikan tolak ukur untuk

menentukan tinggi rendahnya kecerdasan santri. Hal ini dapat diartikan bahwa santri yang berprestasi cenderung mempunyai kecerdasan yang lebih bila dibandingkan dengan santri yang prestasinya kurang.

Prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh santri setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi santri dikatakan baik apabila santri berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi santri dikatakan meningkat apabila nilai santri dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi ketidakjelasan maksud dari judul yang akan penulis bahas, maka disampaikan penegasan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²
2. Santri mukim adalah murid-murid yang menetap di pesantren.³
3. Santri kalong adalah santri yang memiliki sifat seperti kalong, terutama sifat hewan ini yang biasanya keluar malam untuk mencari makanan, santri ini biasanya dekat dengan lingkungan pesantren. Dia tidak menetap di pondok pesantren karena biaya atau kesibukan disiang harinya, tapi dia ingin ikut pengajian. Dan waktu yang paling memungkinkan adalah malam hari. Dalam pengertian lain “santri kalong” berarti santri yang

² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara,TT), 34.

³ Muawanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, Stain Kediri Press, September 2009, hal.26.

berasal dari desa-desa maupun kota-kota disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik (mbajak) dari rumahnya sendiri.⁴

C. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul ini dikarenakan :

1. Penulis berada pada pusran permasalahan santri kerana latar belakang penulis sebagai guru Madrasah Diniyah.
2. Penulis berupaya menghapus kesan bahwa anak yang dikirim ke Pesantren adalah anak prestasinya rendah.
3. Dari hasil Penelitian yang berdasar kajian teoritis dan data empiris, penulis berharap asumsi Anak pesantren tidak berkwalitas dapat terpatahkan.

D. Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar santri mukim/ yang bertempat tinggal di pondok pesantren?
2. Bagaimana prestasi belajar santri kalong/ yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar santri antara yang mukim/ tinggal di pondok pesantren dengan kalong/ yang tinggal di luar pondok pesantren?

⁴ Abdullah Alwi, *Santri Kalong* (<http://www.facebook.com/group/php?gid=11084213438>, (Online) diunduh tanggal 05 Maret 2014.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar santri mukim/ yang tinggal di pondok pesantren.
- b. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar santri kalong/ yang tinggal di luar pondok pesantren.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar santri antara yang mukim/ tinggal di pondok pesantren dengan kalong/ yang tinggal di luar pondok pesantren.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui ada dan tidaknya perbedaan prestasi belajar santri yang disebabkan oleh faktor lingkungan.

b. Signifikansi Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua santri dalam mengetahui dampak dari faktor lingkungan terkait dengan santri mukim/ yang tinggal di pesantren dan yang kalong/ tinggal di luar pesantren.

Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan kepada orang tua untuk lebih cermat dalam memilihkan lingkungan dan lembaga pendidikan terhadap anaknya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dimana hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. H_a : Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara santri mukim/ yang bertempat tinggal di pesantren dengan santri kalong/ yang bertempat tinggal di luar pesantren. Prestasi belajar santri mukim/ yang bertempat tinggal di

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 96.

pesantren lebih tinggi dari santri kalong/ yang bertempat tinggal di luar pesantren.

2. Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara santri mukim/ yang bertempat tinggal di pesantren dengan santri kalong/ yang bertempat tinggal di luar pesantren.

G. Metode Pembahasan

Untuk membahas permasalahan bisa dilakukan secara induktif dan deduktif. Mengingat kecilnya populasi maka penulis membahas permasalahan ini secara induktif, yakni berpijak dari data hasil penelitian yang penulis temukan dari semua populasi kemudian penulis membuat kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Sedangkan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: halaman formalitas sebagai awal dari skripsi memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Pengertian Prestasi Belajar, Manfaat Prestasi Belajar, Jenis Prestasi Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Pengertian Santri Mukim dan Santri Kalong, Ciri ciri Santri Mukim dan Santri Kalong, Komparasi Prestasi Belajar Santri Mukim Dengan Prestasi Belajar Santri Kalong.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian yang meliputi: Metode Penentuan Subyek, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisi Laporan hasil Penelitian meliputi: Penyajian Data dan Analisis Data ditutup Bab kelima Penutup berisi Kesimpulan dan Saran saran Untuk selanjutnya adalah lampiran-lampiran.